**TATAP MUKA (10)**

**4. 3. Penilaian Dampak Positif Penting**

Penilaian dampak positif dan negative penting terhadap suatu kegiatan dapat dilihat dari beberapa sekala dan aspek masing-masing tahapan.

**1. Aspek Kegiatan Berdampak Positif Penting**

Aspek kegiatantahapan yang berdampak positif penting yang terjadi apabila suatu aktifitas dibangun antara lain,

1. Tahap Pra-Konstruksi

 Dampak positif penting pada tahap pra-konstruksi hanya terjadi pada aspek sosekbud, yaitu

Pada Skala Pabrik

 Pada skala pabrik belum ada dampak positif penting, karena belum ada aktivitas teknis.

1. Pada Sekala Tapak.

Pada skala tapak mulai ada aspek teknis dan aspek sosekbud, diantaranya:

Aspek teknis, contohnya; akan ada tata ruang, perubahan tata-guna lahan dari wilayah rawa atau perumahan menjadi kawasan pembangunan baru.

Aspek sosekbud, contohnya; (1) adanya perubahan struktur mata pencaharian dan tingkat pendapatan yang lebih baik. (2) adanya persepsi positif dari penduduk setempat yang dibebaskan, karena adanya pembebasan lahan penduduk dengan nilai ganti rugi yang sesuai dan dapat dimanfaatkan untuk mencari mata pencaharian baru yang tingkat pendapatannya jauh lebih baik, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka yang terkena pembebasan lahan.

1. Pada Sekala Regional

Pada skala regional, persepsi positif masyarakat sekitar dampak muncul dari kegiatan penetapan tapak sebagai kawasan pembangunan, dimana mereka memiliki sejumlah harapan ingin memanfaatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bila nanti dibangun kawasan.

2. Tahap Kegiatan Berdampak Positif Penting

Tahapankegiatan berdampak positif penting dapat di analisis dari setiap kegiatan;

1. Tahap Kegiatan Konstruksi

Dampak positif penting pada tahap kegiatan konstruksi kawasan yang akan dibangun, pada sekala mikro:

Sekala Pabrik

 Pada skala pabrik belum ada dampak, karena belum adanya aktifitas industri

* + - 1. Sekala Tapak

Pada skala tapak, aspek tata ruang mikro adalah penataan rencana tapak. Contohnya: adanya kegiatan seperti pematangan tanah, pembangunan infrastruktur dan utilitas pada kawasan. Permasalahan yang akan terjadi karena belum ada drainase maka, apabila turun hujan akan terjadi banjir dan air sungai akan keruh. Apabila ada aktifitas penimbunan maka Daerah Aliran Sungai akan tersumbat sehingga DAS atau sungai-sungai sekitar wilayah kegiatan tidak dapat berfungsi.

1. Pada Sekala Regional

Pada skala regional dampak yang terjadi seperti aspek sosekbud, contohnya; ada peluangkerja bagi penduduk, yang dapat merubah struktur mata pencaharian mereka, sehingga tingkat pendapatan penduduk jauh lebih baik. Pada sekala ini sangat berdampak positif karena diikutin dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja.

 b. Tahap Kegiatan Operasional

Dampak positif pada tahap operasional kawasan bangunan terjadi pada beberapa aspek lingkungan, contoh apabila dibangun industri, maka yang harus dianalisis pada:

* + - 1. Skala Pabrik

Pada sekala pabrik yang menjadi pertimbangan adalah aspek tata ruang mikro, contohnya penataan bangunan, harus sesuai dengan peraturan, agar tidak timbul masalah dengan kegiatan yang lain yang ada diwilayah sekitarnya.

* + - 1. Skala Tapak

Pada sekala tapak, contohnya aspek tata ruang mikro yaitu peningkatan estetika lingkungan dan aspek biologi. Kedua aspek ini berdampak positif, apabila kegiatan konstruksi dilengkapi dengan penghijauan pada kawasan kegiatan.

* + - 1. Skala Regional

Pada skala regional, contohnya; (a) aspek sosekbud adalah kesempatan peluang berkerja. Sekala ini berdampak positif penting karena adanya perubahan struktur mata pencaharian yang lebih baik, kenaikan tingkat pendapatan, perubahan cara atau sikap hidup yang lebih positif dan perbaikan tingkat pendidikan, maupun keterampilan penduduk. (b) aspek ekonomi karena disebabkan kegiatan operasional kawasan yang banyak menyerap tenaga kerja sekitar, seperti memberi peluang berusaha baik langsung maupun tidak langsung, dan peningkatan aktifitas ekonomi daerah.

 Contoh adanya dampak positif penting pada aspek sosial budaya, contohnya keberadaan kawasan atau perusahaan industri telah diikuti dengan penyediaan fasilitas sosial dan umum bagi pernduduk sekitar, sehingga sikap dan taraf hidup menjadi lebih baik.

d. Tahap Kegiatan Pasca Operasional.

 Dampak positif penting pada kegiatan pasca (purna) operasi terjadi pada aspek fisika, kimia, biologi dan sosekbud, contoh apabila dibangun industri, maka yang harus dianalisis pada:

 1) Skala Pabrik

 Pada sekala pabrik kondisi aspeknya meliputi:

aspek fisika dan kimia: Pada aspek ini debu diudara sekitar pabrik, emisi gas yang berbahaya di sekitar pabrik berkurang, begitu juga dengan kebisingan disekitar pabrik bisa dikatakan tidak ada lagi sedangkan kualitas air sungai sekitar pabrik sudah mulai membaik.

aspek biologi, tidak ada lagi gangguan kehidupan biota air pada sungai yang ada dekat pabrik.

 c) aspek sosekbud, tidak ada lagi terjadi gangguan kesehatan pekerja pabrik.

2) Skala Regional

 Pada sekala regional ditinjau dari beberapa aspek di antaranya:

* + 1. Aspek tata ruang, tidak ada lagi terjadi gangguan, seperti sistem transportasi.

 b) Aspek fisika dan kimia, tidak terjadi lagi kebisingan dan penurunan kualitas air.

Aspek biologi: pada tahap purna operasi tidak lagi terjadi gangguan biota air.

Aspek sosekbud, tidak akan terjadi lagi gangguan kamtibmas, seperti muncul akibat ketidak puasan masyarakat sekitar terhadap kawasan.

**4.4. Penilaian Dampak Negatif Penting**

 Kegiatan berdampak negatif penting yang dimaksud adalah yang akan menimbulkan kriminalitas atau punahnya suatu habitat juga merusak ekosistem permanen.

**1. Tahap Kegiatan Berdampak Negatif**

 **Penting**

Dampak suatu kegiatan yang berupa dampak negatif dapat terjadi pada beberapa tahap, contoh apabila dibangun industri, maka yang harus dianalisis pada.

* 1. Pra-Konstruksi

Pada tahap pra-konstruksi ada beberapa aspek yang akan mengalami dampak, contohnya pada sekala:

 1) Pabrik

Pada sekala pabrik, belum ada dampak**,** artinya dapat dikatakan dampak kegiatan pada tahap ini negatif.

Tapak

Pada skala tapak, aspek sosekbud adalah peluang gangguan kamtibmas. Dampak negatif ini disebabkan adanya perbedaan persepsi antara penduduk, nilai ganti rugi yang kurang layak, kemungkinan perebutan lahan atau batas lahan, spekulasi tanah, dan pembongkaran paksa rumah.

1. Tahap Konstruksi

 Pada tahap konstruksi ada beberapa aspek yang akan mengalami dampak pada sekala:

* 1. Pabrik

 Pada sekala pabrik, belum terjadi dampak, artinya dapat dikatakan dampak kegiatan pada tahap ini negative.

* 1. Tapak

Pada sekala tapak aspek fisika dan kimia: contohnya ada peningkatan debu dalam tapak. Terjadinya Dampak negatif, seperti peningkatan debu akibat kegiatan pematangan tanah pada pembangunan infrastruktur kawasan, dan ceceran angkutan tanah urug, atau adanya gali timbun pondasi pada pembangunan utilitas.

 Keberadaan debu karena adanya kendaraan yang lewat, dan adanya tiupan angin pada lahan yang terbuka (lahan berdebu), sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan pekerja saat perubahan fisiografi lahan. Terjadinya dampak negatif perubahan fisiografi lahan akibat adanya kegiatan pematangan tanah (perataan) dan pemadatan tanah oleh tiang pancang atau tekanan alat-alat berat. Aktifitas tersebut dapat menyebabkan aliran darinase terganggu, terjadinya limpasan air, tingkat resapan tanah turun, dan dapat mengakibatkan kurang suburnya tanah.

c. Tahap Operasi

 Pada tahap operasi ada beberapa aspek yang akan mengalami dampak pada sekala:

1. Pabrik

Pada skala pabrik kondisi aspeknya: Aspek fisika dan kimia. Contohnya;

1. peningkatan debu di udara sekitar pabrik yang berasal dari jenis pabrik yang menghasilkan limbah debu, serbuk atau pertikulat. Dan adanya debu ke udara sekitar pabrik ini dikatakan berdampak negatif penting.
2. adanya gas berasal dari jenis industri yang menggunakan mesin atau proses produksi yang menghasilkan gas emisi berbahaya. Dan adanya Emisi gas berbahaya ke udara sekitar pabrik ini dikatakan berdampak negatif penting.
3. adanya kebisingan di sekitar pabrik. Kebisingan berasal dari jenis industri yang menggunakan mesin, atau proses produksi yang menimbulkan bising, sehingga menimbulkan dampak negatif penting.
4. adanya penurunan kualitas air sungai dekat pabrik. Ini berasal dari jenis pabrik yang menghasilkan limbah cair B3 dan ceceran bahan baku atau produk yang menuju sungai terdekat. Beberapa dampak ini akan mengganggu kesehatan pekerja pabrik sekitar atau pengunjung.

 Akibat penurunan mutu air sungai secara mendasar, akibat adanya kandungan B3 yang akan mengancam kehidupan biota air sungai terdekat, maka penurunan kualitas air ini berdampak negatif penting.

 Aspek biologi seperti, gangguan kehidupan biota air pada sungai terdekat dan aspek sosekbud seperti, gangguan kesehatan pekerja pabrik terdekat.

1. Tapak.

 Pada sekala tapak kondisi aspeknya:

Aspek fisika dan kimia. Contohnya: adanya peningkatan kebisingan, peningkatan kandungan gas pada udara dan penurunan mutu sungai. Dampak penting gas dan kebisingan udara disebabkan dari limbah pabrik dan ditambah dari kendaraan yang beraktifitas dalam kawasan.

 Demikian juga pada penurunan air sungai dalam tapak disebabkan limbah cair pabrik yang belum berhasil dikelola secara baik dan ceceran kandungan berbahaya yang terbawa bersama air hujan menuju sungai.

 Penurunan terhadap kedua media lingkungan air dan udara sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, khusus kualitas air disamping berbahaya bagi kesehatan manusia juga akan mengancam kehidupan biota air yang ada.

 b) Aspek biologi. Contohnya adanya gangguan kehidupan biota aquatik.

c) aspek sosekbud. Contohnya adanya gangguan kesehatan masyarakat dan gangguan kantibmas.

 c. Regional

 Pada skala regional kondisi aspeknya:

1. Aspek Tata Raung.

Aspek tata raung, contohnya aspek tata raung: gangguan sistem transportasi. Dampak penting gangguan pada sistem transportasi terjadi pada angkutan darat dan air. Pada angkutan darat terjadi peningkatan jumlah kendaraan untuk mengangkut karyawan, bahan baku atau produk, dan lainnya. Apalagi jumlah jalan akses menuju kawasan industri tersebut hanya satu dengan kondisi yang sempit pula.

1. Aspek Fisika dan Kimia.

Aspek fisika dan kimia, contohnya:

* + 1. adanya kebisingan yang disebabkan terjadi nilai akumulatif bising dari tapak, apalagi bertambah banyaknya kendaraan yang keluar masuk kawasan.
1. adanya penurunan kualitas air sungai, penurunan kualitas air disekitar tapak disebabkan badan air yang ada menyatu dengan sungai di dalam tapak sangat tinggi. Kondisi ini menyebabkan gangguan terhadap biota air yang ada serta gangguan kesehatan bagi penduduk pengguna air tersebut.
2. Aspek Biologi.

Aspek biologi, contohnya terjadi gangguan biota air.

1. Aspek Sosekbud.

Aspek sosekbud, contohnya: a) terjadi gangguan kesehatan masyarakat oleh nilai bising yang tinggi dari kendaraan yang keluar masuk dan dari bisingnya pabrik dalam tapak. b) Gangguan kamtibmas*,* muncul akibat ketidak-puasan masyarakat sekitar terhadap kawasan industri, antara lain dari pencemaran yang ditimbulkan terhadap air dan udara.

 Keseringan kecelakaan lalu lintas yang dialami penduduk sekitar oleh kendaraan kawasan industri, perebutan ruang usaha disekitar kawasan industri, dan sikap buruh atau karyawan kawasan industri yang kurang berkenaan bagi penduduk sekitar.

1. Tahap Purna Operasi

Dampak negatif penting pada kegiatan purna operasi terjadi pada aspek sosekbud yaitu, pada skala regional seperti aspek sosekbud, contoh; hilangnya kesempatan kerja penduduk setempat dan perubahan struktur mata pencaharian penduduk, sehingga tingkat pendapatan penduduk akan berkurang.

**2.** **Dampak Kegiatan Kurang Penting**

 Dampak suatu kegiatan industri yang berupa dampak negatif tidak penting dapat terjadi pada beberapa tahap, contoh apabila dibangun industri, maka yang harus dianalisis pada.

* 1. Pra-Konstruksi

Pada tahap pra-konstruksi ada beberapa aspek yang akan mengalami dampak negative kurang penting, contohnya pada sekala pabrik: belum ada kegiatan fisik sehingga dapat dikatakan dampak kegiatan pada tahap ini negative kurang penting.

b. Tahap Konstruksi

 Pada tahap konstruksi ada beberapa aspek yang akan mengalami dampak pada sekala:

 1) Pabrik

Pada sekala pabrik, belum terjadi dampak, artinya dapat dikatakan dampak kegiatan pada tahap ini belum ada sehingga dikatakan dampaknya negative kurang penting.

2) Tapak

Pada sekala peningkatan debu dalam tapak. Terjadinya Dampak negatif, seperti peningkatan debu akibat kegiatan pematangan tanah pada pembangunan infrastruktur kawasan, dan ceceran angkutan tanah urug, atau adanya gali timbun pondasi pada pembangunan utilitas, namun sifatnya sementara jadi termasuk dampak negative kurang penting. Contohnya keberadaan debu karena adanya kendaraan yang lewat, dan adanya tiupan angin pada lahan yang terbuka (lahan berdebu), sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan pekerja saat perubahan fisiografi lahan.

 c. Tahap Purna Operasi

Pada tahap ini dampak yang terjadi adalah negatif kurang penting, karena pada kegiatan purna operasi terjadi pada aspek sosekbud yaitu, pada skala regional seperti aspek sosekbud, contoh; hilangnya kesempatan kerja penduduk setempat dan perubahan struktur mata pencaharian penduduk, sehingga tingkat pendapatan penduduk akan berkurang, namun jika pihak pabrik mensosialisasi dari jauh hari harus dampak tersebut akan menjadi kurang penting.

**4.5.** **Proses Perkiraan dan Penentuan Dampak**

 Pada subbab ini, hanya dicontohkan cara membuat matrik intraksi sebagai informasi penting dalam pembuatan laporan atau dokumen AMDAL, dengan cara membuat matrik intraksi antara komponen kegiatan dengan komponen lingkungan.

 Contoh kegiatannya adalah salah satu kegiatan dari industri agro. Penyajiannya dalam bentuk tabel dan bagan alir dampak.

**1. Pembuatan Tabel Matrik Intraksi Kegiatan dan Lingkungan**

 Pada tabel intraksi akan menentukan tingkat pentingnya dampak (*significant impact*). Mengidentifikasi dampak dapat dipelajari dari diskripsi proyek, diawal kita sudah dapat menentukan sumber dampak, penyebab dampak, berdasarkan limbah terbuang. Pada identifikasi dampak ini akan diteliti parameter limbah dari industri agro seperti parameter dari limbah cair, limbah padat, dan limbah gas termasuk debu.

 Apabila limbahnya cair yang mengandung bahan organik yang tinggi, berarti akan terjadi proses biodegradasi yang menyebabkan berkurangnya oksigen terlarut, maka sudah dapat diidentifikasi bahwa aktivitas membuang limbah organik akan berintraksi dengan komponen lingkungan fisik dan komponen lingkungan biotik.

 Pada penjelasan di muka telah diuraikan akibat limbah organik menyebabkan kelarutan oksigen dalam air berkurang, jadi ada intraksi antara aktivitas dalam membuang limbah dengan parameter kelarutan oksigen pada sungai. Air yang mengalami devisit oksigen akan berpengaruh terhadap kehidupan biota perairan. Ikan dapat mati atau berkurang populasinya apabila devisit oksigen berlangsung lama.

 Semua identitas dibuat dalam bentuk matriks, khusus untuk kegiatan membuang limbah berorganik tinggi dengan sub-komponen lingkungan perairan Tabel 4.1. Dilanjutkan melihat dampak orde berikutnya dari suatu dampak dengan menggunakan bagan alir (Gambar 4.1). Mengintraksikan antara kegiatan membuang limbah dengan parameter oksigen terlarut dalam air, tujuannya untuk menganalisis dampak selanjutnya di masa datang, seperti menganalisis besarnya penurunan populasi ikan dan penghasilan nelayan.

Tabel 4.1 Matrik Intraksi Kegiatan dan Lingkungan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahapan Kegiatan AspekLingkungan | Pra- Kons truksi |  Kons trusi  |  Operasional | Pasca Operasional |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
|  Fisika-Kimia |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Kimia |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Biotik |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Kebisingan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Dan lain-lain |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan Table 4.1 sebagai berikut:

* 1. Masing-masing tahapan kegiatan baik pra-konstruksi sampai pasca oprasional ditulis dengan angka, sebagai berikut; (1) adalah komponen lingkungan air, (2) adalah komponen tanah, dan (3) adalah komponen udara.
	2. Aspek lingkungan yang dimaksud, contohnya; (1) aspek Fisika-kimia lingkungan seperti air, udara dan lainnya; (2) aspek biotik seperti biota air, biota darat, dan lainnya; (3) dan lain-lain.

**2. Pembautan Bagan Alir Penentuan Dampak**

 Penentuan dampak dapat dimulai dengan pembuatan matrik intraksi kegiatan dan lingkungan, dan dilanjutkan dengan pembuatan bagan alir penentuan dampak. Gambar 4.1 contoh untuk kegiatan Pembangunan Kawasan Perumahan, dengan tahapan yang dipilih adalah tahap oprasional.

 Kawasan Perumahan

Pra- Konstruksi Operasi Pasca-

Konstruksi Oprasional

1. (2) (3)

 Membuang

 Limbah Domestik

 Sludge di DAS

 Defisit Oksigen

 Terlarut di Sungai

 Kualitas Air Sungai

 Terdegradasi

 Populasi Ikan

 Menurun

 Penghasilan Nelayan

 Menurun

 Terjadinya

 Krimaninalitas

 Dstnya

Gambar 4.1. Penentuan Dampak Negatif Pembangunan Perumahan

 Model bagan alir tidak mutlak dibuat sama persis dengan Gambar 4.1. Model penentuan dampak boleh dibuat sesuai dengan keinginan yang menganalisis, tetapi komponen-komponen yang dianalisis harus mengikuti aturan yang ada dalam prosedur AMDAL, yang terdiri dari tahapan pra konstruksi sampai pasca oprasional, semuanya harus di analisis. Dampak terhadap lingkungan jika dalam Gambar 4.1 hanya sebatas contoh fisik untuk lingkungan air, tanah, dan udara, tetapi bisa sikembangkan sesuai aspek lingkungan yang diperlukan dengan kondisi wilayah kegiatan, dan dampak yang akan terjadi.